

Peran Peer Educator dalam Intervensi Pemberian Tablet Tambah Darah untuk Remaja Putri

Effect Of Tablet Administration Intervention On Blood With A Peer Educator Approach To Young Women Compliance

Vindi Krisna Chandra⁽¹⁾, Sarah Handayani⁽¹⁾, Nurul Huriah Astuti⁽¹⁾

⁽¹⁾Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka Jakarta

Korespondensi Penulis: Vindi Krisna Chandra, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka Jakarta
E-mail: Vindikrisna9@gmail.com

ABSTRAK

Hasil rekapitulasi data kesehatan pelajar Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor sebanyak 921 remaja putri mengalami anemia. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan intervensi dan pengaruh kelompok kontrol, leaflet, dan video terhadap variabel pengetahuan, sikap dan niat dengan pendekatan peer educator terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Cigombong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain one group pretest-posttest. Populasi penelitian ini sebanyak 389 remaja putri, sampel penelitian ini sebanyak 45 responden dengan rumus sampel Slovin. Analisis yang digunakan yaitu Uji Anova & Paired T-Test, dengan teknik Purposive Sampling. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh signifikan pada kelompok intervensi leaflet dan video terhadap variabel pengetahuan, sikap, niat, dan kepatuhan ($P\text{-Value} < 0.05$), namun pada kelompok kontrol tidak berpengaruh secara signifikan terhadap semua variabel. Hasil uji Anova menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan ($P\text{-Value} < 0,05$) terhadap variabel pengetahuan, sikap, niat, dan kepatuhan antara kelompok kontrol dengan kelompok leaflet, kelompok kontrol dengan kelompok video, kelompok video dan kelompok leaflet.

Kata kunci: Intervensi, Tablet tambah darah, Peer educator

ABSTRACT

The recapitulation of student health data from the Bogor District Health Office indicated that as many as 921 adolescent girls suffer from anemia. This study aimed to analyze the differential impacts of interventions and to assess the influence of control groups, leaflets, and videos on knowledge, attitudes, and intentions using a peer educator approach to enhance compliance among adolescent girls in taking iron supplementation tablets at SMA Negeri 1 Cigombong. A quantitative method was employed, utilizing a one-group pretest-posttest design. The study population comprised 389 young women, with a sample of 45 respondents selected using the Slovin sampling formula. Anova and Paired T-Test analyses were conducted, and Purposive Sampling was the technique used. Data collection was facilitated through a questionnaire. The results indicated a significant effect of the intervention with leaflets and videos on knowledge, attitude, intention, and compliance variables ($P\text{-Value} < 0.05$), whereas the control group did not show a significant effect on these variables. The Anova test results revealed significant differences ($P\text{-Value} < 0.05$) in the impact on knowledge, attitude, intention, and compliance among the control group, leaflet group, and video group.

Keywords: Intervention, Blood tablet, Peer educator

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals merupakan kelanjutan *Millenium Development Goals* sampai tahun 2030 yang merupakan kebijakan global yang berkesinambungan, Komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disebarluaskan dalam skala global dan nasional. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan mencakup total 17 tujuan dan 169 target. Salah satu tujuan tersebut adalah penghapusan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030, dengan target internasional khusus pada tahun 2025 untuk memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan (Yekti, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO), Pada remaja putri, anemia terjadi ketika kadar sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin turun di bawah batas normal (WHO, 2019).

Gejala umum anemia merupakan gejala yang timbul akibat anoksia organ target dan mekanisme kompensasi tubuh terhadap penurunan hemoglobin pada semua jenis anemia. Gejala-gejala tersebut meliputi lemah, letih, lesu, sakit kepala, pusing, dan mata berkunang-kunang (Bakta, 2018). Gejala-gejala lain dari anemia juga meliputi lemah, letih, lesu, sakit kepala pusing, dan mata berkunang-kunang. Pada anemia yang berat, dapat timbul letargi, kebingungan, serta komplikasi seperti gagal jantung, aritmia, infark miokard, dan angina (Amalia & Tjiptaningrum, 2018). Penyebab utama anemia pada wanita adalah kurang memadainya asupan makanan sumber Fe, menstruasi, meningkatnya kebutuhan Fe saat hamil dan menyusui (perubahan fisiologi), dan kehilangan banyak darah saat menstruasi (Sari, 2019).

Hilangnya zat besi akan menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dalam darah sehingga akan menyebabkan anemia. Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah kadar hemoglobin di dalam darah kurang dari nilai normal, kadar hemoglobin remaja putri yaitu 12-15 g/dl dan remaja putra yaitu 13-17 g/dl (Apriyanti, 2019). Tingkat keparahan anemia menurut World Health Organization, terbagi menjadi 4 diantaranya tidak anemia (kadar

Hemoglobin >11 gr), anemia ringan (kadar hemoglobin 9-10 gr), anemia sedang (kadar hemoglobin 7-8 gr), dan anemia berat (kadar hemoglobin <7 gr) (Firmansyah, 2020). Status gizi remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satu faktor tersebut adalah anemia. Sudah menjadi rahasia umum bahwa pola konsumsi berperan dalam menentukan status gizi seseorang. Oleh karena itu, kualitas pola konsumsi pangan seseorang berkorelasi langsung dengan kemungkinan terpeliharanya status gizi yang baik (Kamah, 2020).

Anemia sering diderita pada wanita usia subur. Hal ini disebabkan karena terjadinya siklus menstruasi pada wanita setiap bulannya. Kekurangan zat besi dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga dapat menyebabkan produktivitas menurun. Asupan zat besi dapat diperoleh melalui makanan bersumber protein hewani seperti hati, ikan, dan daging. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD) (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020). Anemia merupakan salah satu dari enam permasalahan gizi di Indonesia yang masih belum terselesaikan. Pada tahun 2018, prevalensi anemia lebih tinggi pada perempuan (27,2%) dibandingkan laki-laki (20,3%). Prevalensi anemia pada kelompok usia 15-24 tahun menurun hampir separuhnya, dari 18,4% pada tahun 2013 menjadi 32% pada tahun 2018. (Riskesdas, 2018).

Pemberian TTD kepada remaja putri di SMA Negeri 1 Cigombong dipengaruhi oleh peran guru yang belum optimal, lingkungan yang kurang mendukung, dan minimnya kegiatan untuk meningkatkan minat mereka dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan zat besi remaja putri yang akan menjadi ibu di masa depan. Dengan pemberian yang memadai dari zat besi sejak usia dini, diharapkan tingkat kejadian anemia pada ibu hamil, pendarahan saat persalinan, berat badan lahir rendah (BBLR), dan pertumbuhan balita yang kurang dapat berkurang.

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.03.03/V/0595/2016 mengenai Pemberian TTD pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri dilakukan melalui UKS di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau sejenisnya) dengan penetapan hari minum tablet tambah darah bersama-sama. Satu tablet diberikan setiap minggu sepanjang tahun

SUBYEK DAN METODE

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain one group pretest posttest yaitu rancangan penelitian eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok dengan intervensi yang berbeda, design ini menggunakan analisis paired sampel T-Test dan Anova, waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Mei 2023. Intervensi ini diberikan kepada satu objek individu dengan 2 perlakuan, kemudian dilakukan tes awal (pretest)

kemudian setelah diberikan perlakuan pengukuran (posttest) untuk mengetahui pengaruh dari tersebut dengan menggunakan pendekatan peer educator, sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Kelompok pertama responden memperoleh intervensi pertama yaitu penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dibantu oleh peer educator dari ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR), dan kedua yaitu menggunakan video CAMAR (cegah anemia masa remaja) dibantu oleh peer educator dari ekstrakurikuler Pramuka.

Variabel pada penelitian ini di antaranya pengetahuan, sikap, niat dan kepatuhan. Hasil yang diperoleh adalah untuk menganalisis pengaruh intervensi dalam program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 1 Cigombong. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas 10 dan 11 yang berjumlah 389 orang. Kelas 10 sebanyak 200 orang dan kelas 11 sebanyak 189 orang dengan teknik *purposive sampling*, didapatkan sebanyak 45 responden dihitung dengan menggunakan rumus sampel Slovin.

HASIL

Tabel 1. Uji Dependen Sampel T-Test Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	Std. Error	Sig.
<i>Pretest</i> Pengetahuan	1,47	0,133	0,189
<i>Posttest</i> Pengetahuan	1,67	0,126	
<i>Pretest</i> Sikap	1,33	0,126	0,082
<i>Posttest</i> Sikap	1,53	0,133	
<i>Pretest</i> Niat	1,33	0,126	0,041
<i>Posttest</i> Niat	1,60	0,131	
<i>Pretest</i> Kepatuhan	1,27	0,118	0,164
<i>Posttest</i> Kepatuhan	1,40	0,131	

Berdasarkan hasil analisis di atas data menunjukkan bahwa hanya variabel niat yang mendapatkan hasil signifikan (*P-Value* < 0,05), 3 variabel lainnya

mendapatkan hasil yang tidak signifikan (*P-Value* > 0,05) yaitu pengetahuan, sikap dan kepatuhan.

Tabel 2. Uji Dependen Sampel T-Test Kelompok Leaflet

Variabel	Mean	Std. Error	Sig.
<i>Pretest</i> Pengetahuan	1,47	0,133	0,004
<i>Posttest</i> Pengetahuan	1,93	0,067	
<i>Pretest</i> Sikap	1,33	0,126	0,019
<i>Posttest</i> Sikap	1,67	0,126	
<i>Pretest</i> Niat	1,40	0,131	0,041
<i>Posttest</i> Niat	1,67	0,126	
<i>Pretest</i> Kepatuhan	1,27	0,118	0,029
<i>Posttest</i> Kepatuhan	1,73	0,118	

Tabel 3. Uji Dependen Sampel T-Test Kelompok Video

Variabel	Mean	Std. Error	Sig.
<i>Pretest</i> Pengetahuan	1,40	0,133	0,009
<i>Posttest</i> Pengetahuan	1,80	0,107	
<i>Pretest</i> Sikap	1,40	0,131	< 0,001
<i>Posttest</i> Sikap	1,93	0,067	
<i>Pretest</i> Niat	1,40	0,131	< 0,001
<i>Posttest</i> Niat	2,00	< 0,000	
<i>Pretest</i> Kepatuhan	1,33	0,126	0,006
<i>Posttest</i> Kepatuhan	1,87	0,091	

Berdasarkan hasil analisis Uji Dependen Sampel T-Test Kelompok Leaflet dan Video di atas menunjukkan bahwa

semua variabel mendapatkan hasil signifikan ($P\text{-Value} < 0,05$) yaitu pengetahuan, sikap, niat dan kepatuhan.

Tabel 4. Perbedaan Pengaruh Kelompok Kontrol, Leaflet dan Video Terhadap Variabel Pengetahuan

Nilai Statistik	Kelompok		
	Kontrol	Leaflet	Video
<i>Mean</i>	16,07	19,00	20,93
<i>Std. Deviasi</i>	3,081	2,878	2,347
<i>Confident Interval 95%</i>	14,36 – 17,77	17,41 – 20,59	19,62 – 22,25
<i>Test of Homogeineity</i>	0,501		
<i>P-Value</i>	< 0,001		

Tabel 5. Perbedaan Pengaruh Kelompok Kontrol, Leaflet dan Video Terhadap Variabel Sikap

Nilai Statistik	Kelompok		
	Kontrol	Leaflet	Video
<i>Mean</i>	44,20	61,87	63,87
<i>Std. Deviasi</i>	2,833	1,885	1,922
<i>Confident Interval 95%</i>	42,63 – 45,77	60,80 – 62,91	62,80 – 64,93
<i>Test of Homogeineity</i>	0,097		
<i>P-Value</i>	< 0,001		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 di atas, data menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok kontrol, leaflet dan video terhadap variabel pengetahuan dengan nilai < 0,001. Nilai mean tertinggi terdapat pada kelompok video yaitu 20,93. Asumsi homogenitas terpenuhi dengan nilai 0,501. Selanjutnya

hasil analisis data pada tabel 5 juga menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok kontrol, leaflet dan video terhadap variabel pengetahuan dengan nilai < 0,001. Nilai mean tertinggi terdapat pada kelompok video yaitu 63,87. Asumsi homogenitas terpenuhi dengan nilai 0,097.

Tabel 6. Perbedaan Pengaruh Kelompok Kontrol, Leaflet dan Video Terhadap Variabel Niat

Nilai Statistik	Kelompok		
	Kontrol	Leaflet	Video
Mean	2,13	3,47	2,87
Std. Deviasi	0,743	0,834	0,640
Confident Interval 95%	1,72 – 2,54	3,00 – 3,93	2,51 – 3,22
Test of Homogeineity	0,278		
P-Value	< 0,001		

Tabel 7. Perbedaan Pengaruh Kelompok Kontrol, Leaflet dan Video Terhadap Variabel Keptuhan

Nilai Statistik	Kelompok		
	Kontrol	Leaflet	Video
Mean	8,13	10,20	12,13
Std. Deviasi	1,642	1,568	2,410
Confident Interval 95%	7,22 – 9,04	9,33 – 11,07	11,00 – 13,67
Test of Homogeineity	0,217		
P-Value	< 0,001		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 di atas, data menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok kontrol, leaflet dan video terhadap variabel pengetahuan dengan nilai < 0,001. Nilai mean tertinggi terdapat pada kelompok leaflet yaitu 3,47. Asumsi homogenitas terpenuhi dengan nilai 0,287. Selanjutnya hasil analisis data pada tabel 7 juga menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok kontrol, leaflet dan video terhadap variabel pengetahuan dengan nilai < 0,001. Nilai mean tertinggi terdapat pada kelompok video yaitu 12,13. Asumsi homogenitas terpenuhi dengan nilai 0,217.

DISKUSI

Variabel Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai pengetahuan, namun peningkatan tersebut tetap dalam kategori rendah, dengan nilai signifikansi 0,189, artinya tidak terjadi perubahan secara signifikan. Hasil penelitian pada kelompok leaflet terjadi peningkatan nilai sebesar 13,4%, dengan nilai signifikansi 0,004, artinya terjadi perubahan secara signifikan setelah responden mendapatkan perlakuan dengan media leaflet. Hasil penelitian pada kelompok video terjadi peningkatan sebesar 40,0%, dengan nilai

signifikansi 0,009, artinya terjadi perubahan secara signifikan setelah responden mendapatkan perlakuan dengan media video. Berdasarkan hasil uji Anova data menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara semua kelompok dengan hasil (*P-Value* < 0,05).

Variabel Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai sikap namun peningkatan tersebut tetap dalam kategori rendah, dengan nilai signifikansi 0,189, artinya tidak terjadi perubahan secara signifikan. Hasil penelitian pada kelompok leaflet terjadi peningkatan nilai sebesar 13,4%, dengan nilai signifikansi 0,004, artinya terjadi perubahan secara signifikan setelah responden mendapatkan perlakuan dengan media leaflet. Hasil penelitian pada kelompok video terjadi peningkatan sebesar 40,0%, dengan nilai signifikansi 0,009, artinya terjadi perubahan secara signifikan setelah responden mendapatkan perlakuan dengan media video.

Variabel Niat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai niat, namun peningkatan tersebut tetap dalam kategori rendah, dengan nilai signifikansi 0,082,

artinya tidak terjadi perubahan secara signifikan. Hasil penelitian pada kelompok leaflet terjadi peningkatan nilai sebesar 13.4%, dengan nilai signifikansi 0,004, artinya terjadi perubahan secara signifikan setelah responden mendapatkan perlakuan dengan media leaflet. Hasil penelitian pada kelompok video terjadi peningkatan sebesar 40,0%, dengan nilai signifikansi 0,009, artinya terjadi perubahan secara signifikan setelah responden mendapatkan perlakuan dengan media video. Berdasarkan hasil uji Anova data menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara semua kelompok dengan hasil ($P\text{-Value} < 0,05$).

Variabel Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai kepatuhan, namun peningkatan tersebut tetap dalam kategori rendah, dengan nilai signifikansi 0,164, artinya tidak terjadi perubahan secara signifikan. Hasil penelitian pada kelompok leaflet terjadi peningkatan nilai sebesar 13.4%, dengan nilai signifikansi 0,004, artinya terjadi perubahan secara signifikan setelah responden mendapatkan perlakuan dengan media leaflet. Hasil penelitian pada kelompok video terjadi peningkatan sebesar 40,0%, dengan nilai signifikansi 0,009, artinya terjadi perubahan secara signifikan setelah responden mendapatkan perlakuan dengan media video. Berdasarkan hasil uji Anova data menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara semua kelompok dengan hasil ($P\text{-Value} < 0,05$).

Merujuk kepada hasil penelitian, semua proses tidak selalu berjalan baik, ada pun keterbatasan yang dialami peneliti yaitu dari total empat kali intervensi, pada kelompok video terjadi hambatan pada pertemuan ke tiga, alat yang seharusnya digunakan adalah proyektor, dan sound, namun pada hari tersebut peralatan tidak tersedia karena digunakan oleh kelas lain, sehingga alternatif solusinya agar kegiatan tetap berlangsung sesuai jadwal kesepakatan dengan pihak sekolah yaitu menggunakan handphone untuk menonton video edukasi, kemudian kegiatan

berlangsung sama, ada penjelasan dan sesi tanya jawab, namun berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai yang signifikan pada semua kelompok intervensi, hal ini dapat disimpulkan bahwa media video dan leaflet merupakan media yang melibatkan lebih banyak panca indera dibandingkan metode ceramah konvensional sehingga responden lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi yang diterima, dipengaruhi juga oleh *peer educator* yang membantu dalam proses kegiatan intervensi dengan media tambahan yaitu video, sehingga semua responden merasa mendapatkan dukungan penuh dari usia sebayanya. Selain itu intervensi dengan menggunakan video animasi menjadikan penyampaian materi lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik karena adanya gambar yang bergerak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Intervensi Pemberian Tablet Tambah Darah Dengan Pendekatan *Peer Educator* Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Cigombong” dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a) Pada kelompok kontrol tidak terdapat pengaruh yang signifikan ($P\text{-Value} < 0,05$) terhadap variabel pengetahuan, sikap, niat, dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Cigombong.
- b) Pada kelompok leaflet terdapat pengaruh yang signifikan ($P\text{-Value} < 0,05$) terhadap variabel pengetahuan, sikap, niat, dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Cigombong.
- c) Pada kelompok video terdapat pengaruh yang signifikan ($P\text{-Value} < 0,05$) terhadap variabel pengetahuan, sikap, niat, dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Cigombong.
- d) Pada kelompok kontrol dengan leaflet terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan ($P\text{-Value} < 0,05$) terhadap variabel pengetahuan, sikap, niat, dan kepatuhan remaja putri dalam

- mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Cigombong.
- e) Pada kelompok kontrol dengan video terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan ($P\text{-Value} < 0,05$) terhadap variabel pengetahuan, sikap, niat, dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Cigombong.
- f) Pada kelompok video dengan leaflet terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan ($P\text{-Value} < 0,05$) terhadap variabel pengetahuan, sikap, niat, dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Cigombong, namun pada hasil post hoc test menunjukkan bahwa variabel sikap dan niat tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan ($P\text{-Value} > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti. (2019). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 2-5.
- Ajeng Amalia, Agustyas Tjiptaningrum (2018). *Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi*. Majority, 5.
- Bakta, I. (2018). *Hematologi Klinik Ringkas*. Jakarta: EGC.
- Firmansyah A, S. H. (2020). Virtual Reality (VR) Media Distraction Relieve Anxiety Level of the Children During Circumcision. 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH), 611-614.
- Kanah. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Pola Konsumsi dengan Status Gizi pada Mahasiswa Kesehatan. *Medical Technology and Public Health Journal*, 203-211.
- Permata Sari, S. I (2019). Factors Associated With Adherence to Iron Supplementation Among Pregnant Woman. *Jurnal Ners & Kebidanan Indonesia*, 1-7
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 Riset Kesehatan Dasar. (2018). Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Yekti Rahayu. (2020). SDGS (Sustainable Development Goals) Dan 1000 Hari Pertama Kehidupan. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
- WHO. (2019). *Anemia Policy*. World Health Organization.